

KETERSEDIAAN INPUT DARI LINGKUNGAN PADA AGROBISNIS BUDIDAYA IKAN TOMAN DALAM KARAMBA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Irma Febrianty, Rina Mustika

Prodi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung
Mangkurat. Jln. A. Yani Km. 35,5 Banjarbaru irma.febrianty@ulm.ac.id

ABSTRACT

The availability of inputs is very decisive in the sustainability of the Toman fish farming business in karamba where the availability of the necessary inputs must be available continuously, both investment and operational. The problem faced by cultivators is the lack of seed availability for cultivation and the difficulty of obtaining fish feed in the form of small fish and small shrimp. This study used a survey method at a purposive research location in Hulu Sungai Utara Regency. Results of the study: 1. The availability of inputs and infrastructure for toman fish cultivation in karamba, was fulfilled from HSU Regency in South Kalimantan Province and East Kalimantan and Central Kalimantan. 2. Supporting facilities for Toman fish cultivation in karamba that can be accessed by Toman fish cultivators are counseling on the technicalities of toman fish cultivation by the government and higher education institutions (Faculty of Fisheries and Marine Affairs, ULM), as well as seed assistance from the government.

Keywords: Input, Toman Fish, Karamba.

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan wilayah yang 80 persen berupa perairan rawa, dan sungai memiliki potensi sebagai penyedia ikan baik ikan lokal maupun ikan introduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri maupun wilayah sekitarnya. Terdapat sedikitnya 22 jenis ikan lokal yang tertangkap di kawasan rawa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Agusliani dan Dharmaji, 2017), sementara BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara mencatat terdapat 25 jenis ikan darat di Kabupaten Hulu Sungai Utara (BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2018).

Angka konsumsi ikan di Kalimantan Selatan sebesar 49,5 kg/kapita/tahun nilai ini melampaui angka konsumsi nasional sebesar

47,12 kg/kapita/tahun. Penduduk Kalimantan Selatan diketahui juga lebih menyukai ikan lokal seperti Gabus/*Haruan*, Betok/ *Papuyu*, Sepat, dan Toman sebagai pilihan lauk untuk disantap. Kebutuhan konsumsi ikan lokal selama ini diperoleh sebagian besar dari hasil tangkapan di alam. Hasil penelitian Kajian Potensi Perikanan Perairan Rawa di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten HSU oleh Mahreda, Mustika dan Febrianty (2013) menyatakan potensi perikanan tangkap adalah perairan yang tergenang secara periodik seluas 6.150 ha dengan sarana prasarana yang digunakan berupa perahu tanpa mesin dan alat tangkap lukah, pengilar bambu, pengiar kawat, renge, tempirai dan jenis ikan yang tertangkap adalah sepat rawa, sepat siam, gabus dan betok. Kegiatan usaha budidaya

Ketersediaan Input Dari Lingkungan pada Agrobisnis Budidaya Ikan Toman dalam Karamba di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Febrianty, I., & Rina M)

terdiri dari usaha budidaya kolam dan budidaya karamba yang dilakukan di rawa dan sungai, Jenis ikan yang dibudidayakan ikan lokal yang sudah beadaptasi dengan lingkungan, yaitu ikan Toman, Patin, Gabus dan Sepat Siam.

Ikan Toman merupakan salah satu ikan yang dapat di budidayakan dengan cara pembesaran akan tetapi untuk sebagian besar benih masih mengandalkan penangkapan dari alam, selain itu Ikan Toman ini merupakan jenis ikan carnivora dimana dia makan ikan-ikan kecil atau udang kecil hasil tangkapan di alam, hal ini menimbulkan masalah dalam budidaya karena sulitnya mencari ikan-ikan kecil di alam, hal ini dapat dilihat dari penelitian Hidayatullah (2018) sulitnya untuk mendapatkan pakan utama ikan toman yaitu ikan ikan kecil (Londu, Sepat, dll) dan Galambuay. Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk mendapatkan pakan utama ini, bahkan pihak pengelola program juga telah memberikan bantuan berupa alat penangkap ikan kecil dan bantuan tunai untuk membeli pakan utama tersebut. Hal ini tidak banyak berarti bagi setiap anggota kelompok pembudidaya dikarenakan banyaknya masyarakat lokal lainnya yang bermata pencaharian sebagai nelayan ikan tawar menangkap ikan dengan cara menyetrum. Ini mengakibatkan populasi ikan kecil di wilayah sungai nagara berkurang dengan sangat drastis.

Bibit yang digunakan untuk usaha budidaya Ikan Toman dalam karamba sebagian besar masih tergantung dari hasil tangkapan di alam, penelitian dari Slamet dkk

(2017) Penggunaan bibit alam sering kali menimbulkan masalah seperti 1) ketersediannya secara musiman, 2) jumlahnya bervariasi, 3) ukuran tidak seragam, 4) proses adaptasi dalam kolam lebih lama, 5) kurang merespon pada pakan buatan dan 6) pertumbuhan ikannya cenderung bervariasi sehingga menyulitkan dalam proses pemanenan .

Ketersediaan input sangat menentukan dalam keberlangsungan usaha budidaya ikan Toman dalam karamba dimana tersedianya input yang diperlukan harus tersedia terus menerus baik input berupa investasi maupun operasional. Fasilitas yang lengkap diperlukan untuk usaha budidaya ikan Toman dalam karamba baik sarana maupun prasarana yang tersedia di daerah budidaya ikan. Usaha budidaya ikan Toman dalam karamba mulai marak berkembang di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama 10 tahun terakhir ini, akan tetapi usaha ini masih tergantung benih dari alam dan penyediaan pakan juga masih mengandalkan alam. Hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan benih dari usaha budidaya pembenihan ikan Toman dan sulitnya diperoleh pakan ikan berupa ikan-ikan kecil dan udang kecil. Usaha agrobisnis Ikan Toman ini juga diusahakan dengan fasilitas yang terbatas Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan input untuk investasi dan operasional budidaya ikan toman dalam karamba.

2. Bagaimana ketersediaan fasilitas penunjang untuk budidaya ikan Toman dalam karamba.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ketersediaan input dan sarana prasarana usaha budidaya ikan toman dalam karamba.
2. Menganalisis keberadaan fasilitas penunjang untuk budidaya ikan Toman dalam karamba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey pada lokasi penelitian yang ditetapkan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan pertimbangan kabupaten ini mengembangkan usaha budidaya ikan Toman dalam karamba. Metode pengambilan sampel dilakukan secara random terhadap pembudidaya Ikan Toman. Sumber data primer dan sekunder dan dianalisis dengan:

1. Tujuan pertama analisis ketersediaan input dan sarana prasarana usaha budidaya ikan toman dalam karamba, dianalisis secara deskriptif mengenai sumber input.
2. Tujuan ke dua keberadaan fasilitas penunjang untuk budidaya ikan Toman dalam karamba dianalisis secara deskriptif mengenai fasilitas yang tersedia oleh pembudidaya Ikan Toman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersedian input dan sarana prasarana budidaya ikan toman dalam karamba

Input yang diperlukan untuk usaha budidaya Ikan Toman dalam karamba berupa input untuk investasi dan operasional lainnya. Jenis input yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Input dan Sumber Input Usaha Budidaya Ikan Toman dalam Karamba

No.	Jenis Input	Sumber Input
Investasi		
1.	Kayu ulin (bahan karamba)	Kabupaten HSU, Kaltim, Kalteng
2.	Bambu/haur (bahan pelampung)	Kabupaten HSU
3.	Drum (pelampung)	Kabupaten HSU
4.	Pengilar	Kabupaten HSU
5.	Kawat	Kabupaten HSU
6.	Kelambu	Kabupaten HSU
7.	Kayu (bahan rumah jaga)	Kabupaten HSU
8.	Jaringan listrik	Kabupaten HSU
Operasional		
1.	Serok (alat untuk panen)	Kabupaten HSU Pasar Amuntai
2.	Benih	Desa Babirik, Sungai Barito, Desa Pajukungan, Katingan Kalteng, Kambitin, danau Panggang, Hambuku, Peminggir, Desa Keramat, Sabangan,
3	Pakan (ikan kecil)	Desa Haur Gading, Desa Keramat, Banua Lima, Sungai Haur Gading, Pasar Amuntai, Paminggir, Kotabaru, Pelaihari, Batu Licin, Balik Papan, Grogot.

Ketersediaan Input Dari Lingkungan pada Agrobisnis Budidaya Ikan Toman dalam Karamba di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Febrianty, I., & Rina M)

4. Obat-obatan	Pasar Martapura
5. Tenaga Kerja	Desa setempat

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Tabel 1. menggambarkan ketersediaan input dalam usaha budidaya Ikan Toman dalam karamba selama ini diperoleh dari Kabupaten HSU dan daerah sekitar Kabupaten HSU. Sumber input untuk investasi seperti karamba yang terbuat dari kayu ulin, bahan kayu ulin di peroleh dari Kabupaten HSU sendiri dan dari Propinsi Kaltim dan Kalteng. Input untuk bahan baku pelampung dari bambu di peroleh dari daerah budidaya ikan dan sekitarnya karena tersedia banyak tumbuh di alam di Desa Haur Gading, Desa Keramat, Desa Palimbang Sari, Desa Pulau Sari, Desa Pinahung, Desa Banjang, Sungai Limas, Teluk Haur, Desa Tambak Sari, dan Desa Tambak Sari Panji. Sumber input pelampung drum, pengilar, kawat, kelambu, serok dan jaringan listrik diperoleh dari Toko dan Pasar yang ada di Kabupaten HSU. Kayu untuk rumah jaga diperoleh dari Kabupaten HSU. Hasil penelitian Putri (2014) yang berjudul Dampak Usaha Perikanan Budidaya Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, dengan hasil penelitian peningkatan hubungan/interaksi sosial terjadi tidak hanya antara anggota kelompok pembudidaya saja yang biasanya mereka melakukan pada pertemuan rutin kelompok, namun terjadi juga interaksi dengan masyarakat luar, seperti terhadap penyedia benih, pakan, serta penyedia sarana dan prasarana budidaya ikan lainnya.

Sumber input benih ikan berasal dari daerah Desa Babirik, Sungai Barito, Desa Pajukungan, Katingan Kalteng, Kambitin, Danau Panggang, Hambuku, Peminggir, Desa Keramat, dan Sabangan. Benih ini diperoleh dari hasil tangkapan di alam. Input pakan berupa ikan-ikan kecil diperoleh dari sungai yang berada di daerah Desa Haur Gading, Desa Keramat, Banua Lima, Sungai Haur Gading, Pasar Amuntai, Paminggir. Pakan ikan/udang kecil juga berasal dari daerah diluar Kabupaten HSU yaitu Kotabaru, Pelaihari, Batu Licin, Balik Papan, Grogot. Obat-obatan untuk Ikan Toman berasal dari toko dan pasar di Amuntai. Tenaga kerja yang membantu usaha budidaya ikan Toman berasal dari masyarakat sekitar usaha budidaya, hal membantu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat. Hasil penelitian Febrianty (2020), serapan tenaga kerja pada budidaya ikan Patin untuk tenaga kerja panen diserap dari daerah sekitar budidaya ikan sedangkan untuk tenaga kerja tetap berasal dari luar daerah budidaya ikan. Jumlah tenaga kerja yang diserap tergantung dari luas usaha yang dilihat dari skala usaha pembudidaya. Penelitian Shafitri (2012). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan input produksi adalah pengembangan kelembagaan input benih dan pakan. Pengembangan kelembagaan input benih dapat dilakukan per skala usaha. Pengembangan kelembagaan input pakan, dapat didorong untuk menjadi produsen dan

pemasar pakan ikan buatan berbahan baku lokal. Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ikan berbahan baku lokal.

Hasil analisis ketersediaan input ikan terutama untuk benih masih tergantung tangkapan di alam hal ini akan berpengaruh terhadap kontinuitas usaha budidaya ikan Toman ini oleh karena itu perlunya ditunjang usaha pembenihan ikan Toman untuk menyediakan benih bagi pembudidaya. Ketersediaan pakan ikan juga masih tergantung daerah lain karena pakan ikan berupa ikan-ikan kecil ketersediaannya terbatas di Kabupaten HSU, hal ini perlu di jawab dengan budidaya ikan-ikan kecil yang bernilai ekonomis rendah untuk pakan Ikan Toman. Masalah ini tidak hanya terjadi di Kabupaten HSU tetapi juga terjadi di daerah lain, hasil penelitian Wahyudy (2016) berjudul Optimasi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Pada Keramba Jaring Apung Di Waduk PLTA Kota Panjang Kabupaten Kampar Povinsi Riau, dengan hasil penelitian bahwa usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung di waduk PLTA Koto Panjang mengalami masalah ketersediaan sarana produksi, khususnya ketersediaan benih unggul, baik secara kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas, serta teknis budidaya yang belum sesuai dengan anjuran pelaksanaan.

Fasilitas Penunjang Usaha Budidaya Ikan Toman dalam Karamba

Fasilitas yang bisa di akses oleh pembudidaya ikan Toman dalam Karamba adalah penyuluhan tentang teknis budidaya ikan toman oleh pemerintah dan lembaga

pendidikan tinggi (Fakultas Perikanan dan Kelautan ULM), serta bantuan benih dari pemerintah. Penyuluhan yang dilakukan oleh Fakultas Perikanan dan Kelautan adalah pembenihan ikan Toman untuk membantu pembudidaya supaya dapat menyediakan benih sendiri tidak tergantung di alam lagi. Hasil penelitian Helina (2013) dengan hasil penelitian Permasalahan yang Dihadapi dan Pemecahan Masalah Pada Usaha Budidaya Ikan Toman dalam Karamba ketersediaan benih ikan yang biasanya berasal dari hasil tangkapan di alam. Untuk mengatasinya adalah adanya balai benih ikan lokal dan melakukan pengkajian inovasi teknologi budidaya pembenihan ikan toman. Penyuluhan kepada masyarakat pembudidaya Ikan Toman dalam Karamba akan efektif apabila pembudidaya tergabung dalam kelompok pembudidaya sehingga pengetahuan dan teknologi yang diberikan dapat menjangkau orang banyak. Zain (2020) Peranan kelompok pelaku utama usaha perikanan juga berfungsi antara lain 1) Fungsi Kelompok Sebagai Kelas Belajar, 2) Fungsi Kelompok Sebagai Wadah Kerja Sama, 3) Fungsi Sebagai Unit Produksi, 4) Fungsi Kelompok Sebagai Organisasi Kegiatan Bersama, 5) Fungsi Kelompok Sebagai Kesatuan Swadaya dan Swadana 6) Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan, 7) Unit Jasa Penunjang Untuk peranan kelompok sebagai unit pengolahan dan pemasaran kelompok masih belum memiliki peranan.

KESIMPULAN

Ketersediaan Input Dari Lingkungan pada Agrobisnis Budidaya Ikan Toman dalam Karamba di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Febrianty, I., & Rina M)

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian Usaha Budidaya Ikan Toman dalam Karamba di Kabupaten HSU:

1. Ketersedian input dan sarana prasarana budidaya ikan toman dalam karamba, dipenuhi dari Kabupaten HSU di Propinsi Kalimantan Selatan dan Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.
2. Fasilitas penunjang usaha budidaya ikan Toman dalam karamba yang dapat diakses pembudidaya Ikan Toman adalah penyuluhan tentang teknis budidaya ikan toman oleh pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi (Fakultas Perikanan dan Kelautan ULM), serta bantuan benih dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusliani, E., Dharmaji, D., 2017. Keanekaragaman Hayati di Rawa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Enviro Scientiae*. 13 (3) :187 – 194.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2018. Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Angka. ISSN: 0215-4439.
- Hajry Arief Wahyudy, Saipul Bahri, Tibrani (2016). Optimasi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Pada Keramba Jaring Apung Di Waduk PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis* Vol 18 No. 1 Juni 2016 ISSN 1412-4807.
- Idianor Mahyudin , Emmy Sri Mahreda, Rina Mustika Mustika dan Irma Febrianty (2014). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas Harga Input pada Usaha Budidaya Ikan Lele dalam Kolam Terpal di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Enviro Scientiae* 10 (1) 9 – 17.
- Irma Febrianty (2020), Serapan Tenaga Kerja Pada Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *COSTING: Journal of Economic, Buiness and Accounting*. Volume 4 Nomor 1 Desember 2020. E-ISSN: 2597-5234.
- Muhammad Adnan Zainl* , Erma Agusliani1 (2020), Strategi Peningkatan Pengelolaan Usaha Budidaya Ikan Pelaku Utama Di Kolam Rawa Melalui Peran Kelompok Perikanan Baruh Makmur. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* Volume 5 Nomor 2 Halaman 94-99 April 2020 p-ISSN 2623-1611 e-ISSN 2623-1980 © Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat.
- Nensyana Shafitri dan Rani Hafsaridewi (2012), Identifikasi Kebutuhan Input Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) Di Kabupaten Boyolali. *Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan* Vol. 7 No. 2, 2012. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Rosadi Hidayatullah, Luthfi Hidayat (2018), Efektivitas Program Peningkatan Pendapatan Dalam Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (Studi Kasus Program Income Generating Activity (IGA) Budidaya Ikan Toman Di PT Subur Agro Makmur). *Jurnal ADHUM* Vol. VIII No. 2, Juli 2018 Politeknik Islam Syekh Salman Al Farisi Rantau.
- Slamet, Krisdianto, Pahmi Ansyari, Muhammad, M.P, Erma Agusliani, Hastin Umi Anisah, (2017), Laporan Hasil Kegiatan Pembangunan Pilot Project Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya

Perikanan Rawa Budidaya Ikan Toman Dalam Karamba Dan Ikan Belut Dalam Kolam Terpal Sebagai Diversifikasi Nelayan Di Perairan Rawa Desa Sari Panji Amuntai Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Perikanan dan Kelautan Banjarbaru .

Tike Dwi Putri , Dwi Putro Priadi , Sriati (2014). Dampak Usaha Perikanan Budidaya Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Propinsi

Sumatera Selatan Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia, 2(1) :43-54 (2014)
ISSN : 2303-2960

Yanda Hellina , Umi Salawati , dan Kamiliah Wilda (2013), Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Toman (*Channa micropeltes*) Dalam Karamba Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan *Agroscientiae* Volume 20 Nomor 1 April 2013.